

ALIX GRES (1899-1993)

Chanel dan Schiaparelli memberikan begitu banyak glamour kepada profesi jahit sehingga banyak orang-orang yang berbakat jahit mempunyai keberanian untuk membuka usaha sendiri. Kedua raksasa ini memadamkan orang-orang lainnya, ini rupanya disebabkan ke-eksklusifan dari fashion 1930an mereka yang paling banyak ditiru sepanjang abad. Dan bisa ditambahkan pula bahwa bias-cut potongan miring Vionnet juga berlanjut menjadi pengaruh yang abadi.

Vionnet mempunyai seorang pengganti yaitu Alix Gres yang bekerja dengan perasaan yang sama dalam penggunaan bahan dan pergerakan usahanya. Alix, yang usahanya dengan nama Madame Gres dari tahun 1942, sebenarnya ingin menjadi seorang pematug, tetapi orangtuanyatidak memberikan dukungan kepadanya. Dia akhirnya memulai usahanya dengan mendandani langsung baju kepada pelanggannya, dan seperti juga Nina Ricci, dia memotong langsung dari bahan tanpa membuat pola terlebih dahulu. Baju-baju rancangannya kebanyakan berwarna putih dan hiasan yang panjang lebar mirip baju-baju tersebut dibuat tanpa dekorasi, sulaman maupun aksesoris. Gaya ini tampak seperti klasik dalam arti sebenarnya dan rancangan Madame Gres tahun 1930an tidaklah kelihatan seperti modelkuno sampai saat inipun. Alix membuka usaha modenya pada tahun 1931 dan sampai meninggalnya pada tahun 1993, dia tetap berpengaruh kepada seluruh generasi perancang dengan keindahan yang abadi dan keahliannya sebahai wanita yang mempunyai karya seni. Pada usianya yang ke 81, dia masih berani menggelar hasil rancangannya yaitu seri redy to wear, dimana dia menggunakan tweed dari bahan wool yang sangat halus. Sebagai seorang penjahit handal dia diangkat sebagai ketua dari Cambre Syndicate de la Couture.....